

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi temuan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan temuan-temuan yang didapat melalui penelitian terhadap studi kasus yaitu (1) Terminal Bandar udara Husein Sastranegara, (2) Terminal Bandar udara Praya Lombok, terkait teori akulturasi arsitektur Stephenson yang diaplikasikan dalam perancangan terminal bandar udara Raja Haji Fisabilillah.

6.1 Jawaban Terhadap Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan penelitian yang kedua ialah : **Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur pada penelitian ini ?**

Akulturasi arsitektur pada penelitian ini merupakan percampuran kebudayaan yang tercipta dari elemen elemen arsitektural bangunan terminal bandara udara yang memiliki percampuran kebudayaan antar aspek lokal dan non lokal yang melekat dalam bentuk fisik maupun non fisiknya dengan tidak menghilangkan kepribadian dari budaya lokal maupun budaya pendatangnya.

Pendekatan teori akulturasi arsitektur Thomas Thiss Evensen yang mengelompokkan elemen arsitektur ke dalam tiga macam yaitu kepala, badan dan kaki membantu peneliti dalam menggolongkan tiap elemen arsitektur pada kedua kasus studi bangunan terminal bandara ke dalam tanda-tanda. Tanpa adanya pendekatan akulturasi arsitektur yang menggolongkan elemen arsitektur bandar

udara ke dalam kepala, badan, dan kaki, maka akan sulit untuk mencari elemen mana yang mendukung pembentuk ruang dan ekspresi pada terminal bandara.

2. Pertanyaan penelitian yang kedua ialah : **Bagaimana prinsip akulturasi arsitektur dalam desain perancangan terminal bandar udara di Tanjungpinang ?**

Prinsip akulturasi dalam desain dilakukan sebagai tanda pada citra gerbang pada bandara dengan penempatan dan penggunaan beberapa ornamen melayu pada struktur maupun pada bagian elemen konstruksi bangunan. Implementasi pada ornamen yang di padukan dengan prinsip arsitektur modern akan membuat sebuah citra visual dan merekam makna mendalam dari sisi budaya arsitektur setempat.

Serta prinsip terhadap aspek-aspek elemen pembentuk dalam proses akulturasi dilihat dalam kaitan fungsi, bentuk dan makna, serta jenis, perletakan, bentuk dan makna ornamen dengan tanda tanda pada kebudayaan sehingga pedoman perancangan didapatkan dari proses analisis yang dilakukan pada kedua kasus studi.

Serta penjelasan aspek-aspek elemen pembentuk dalam proses akulturasi dilihat dalam kaitan fungsi, bentuk dan makna, serta jenis, perletakan, bentuk dan makna ornamen dengan tanda tanda pada kebudayaan sehingga pedoman perancangan didapatkan dari proses analisis yang dilakukan pada kedua kasus studi.

3. Pertanyaan penelitian yang ketiga ialah : **Bagaimana metoda desain akulturasi arsitektur ?**

Indikator-indikator dalam metoda desain merupakan hasil dari analisis kasus studi yang berfungsi sebagai citra gerbang identitas suatu daerah melalui satu

fungsi bandara dengan tanda-tanda dominan pada elemen arsitektur gedung bandara Husein Sastranegara Kota Bandung dan bandara Praya Lombok yang dirumuskan kembali untuk mendapatkan pedoman perancangan. Dengan melalui beberapa kriteria seperti pada setiap elemen seperti :

- a) Kepala : Penerapan atap lokal pada massa utama dengan percampuran nilai lokal dengan atap modern serta bisa pada bagian entrance atau drop off. Dimensi dan jarak harus disesuaikan berdasarkan jarak minimal penglihatan manusia
- b) Badan : Bentuk bangunan menunjukkan karakter transparan, modern, melayang pada kolom dilapisi dengan ukiran pada kaca diberikan ornamen berupa sticker
- a) Kaki : Adanya jenis motif pola lantai yang berunsur nilai lokal

4. Pertanyaan penelitian yang keempat ialah : **Bagaimana penerapan desain pada perancangan terminal bandara di Tanjungpinang ?**

Implementasi re-desain bangunan terminal bandara Raja Haji Fisabilillah mengikuti pedoman-pedoman desain yang telah dijabarkan menjadi sebuah indikator indikator perancangan melalui akulturasi arsitektur sebagai acuan bahan untuk penjelasan aspek-aspek serta elemen pembentuk dalam proses akulturasi dan elemen-elemen pembentuk bangunan pada studi kasus berdasarkan teori akulturasi arsitektur dan melihatnya dalam kaitan fungsi, bentuk dan makna, serta jenis, perletakan, bentuk dan makna ornamen terhadap suatu karya arsitektur.



Gambar 6.1 Visualisasi Penerapan Redesain Bandar Udara Raja haji Fisabilillah

6.2 Saran

Bangunan terminal bandara harus memiliki ekspresi secara konteks akulturasi arsitektur baik secara eksterior maupun interior. Praktek arsitektur saat ini sering melupakan pentingnya akulturasi arsitektur pada bangunan dibandingkan estetikanya, maka pendekatan akulturasi arsitektur ini dilakukan oleh perancang sebelum merancang bangunan terminal bandara agar bangunan dapat dimaknai dengan baik oleh penggunaannya dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tipologi bangunannya.

Perspektif bangunan memiliki fungsi, bentuk, dan maknanya, arsitektur bandar udara Raja Haji Fisabilillah diharapkan menjadi acuan pengembangan fisik dan non-fisik dari berbagai aspek kebudayaan tradisional suatu daerah yang harus terus menerus diterapkan pada pengembangan perancangan dengan sesuai terhadap nilai konteks setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abel, Chris (1997), *Architecture and Identity*, Arch. Press, Singapore
2. Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
3. Berry, John W. 2002. *Cross-Cultural Psychology. 2nd Ed*. New York: Cambridge University Press.
4. Broadbent, Geoffrey (1980), *Sign Symbol in Architecture*, John Willey & Sons, London
5. Capon, David Smith (1999), *Le Corbusier's Legacy*, John Willey & Sons Ltd, Baffins Lane, Chichester,
6. Evensen, Thomas Thiis (1987) : *Archetypes in Architecture*, Norwegian University Press, New York.
7. Francis D.K.Ching. 2000. *Arsitektur Bentuk, ruang dan tatanan*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
8. Jencks, Charles, 1984.*The Language of Post-Modern Architecture, 4th ed*. London: AcademyEditions
9. Joseph de Chiara, Michael J.Crosbie, *Time Saver Standards for Building Types 4thEdition*.
- 10 Koentjaraningrat. 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- 11 Leigh,Fisher &ACAI, 2012, *Terminal Design Guidelines Manual*. NewYork
- 12 Mahdi, Reza.D. *Elemen Lokal Pada Bandara Internasional Lombok*. Skripsi Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- 13 Messakh, Jeni. (2014). *Wujud Akulturasi Sebagai Pembentuk Identitas Arsitektur Nusa Tenggara Timur*. Tesis Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- 14 Purnama Salura., 2010. *Arsitektur yang membodohkan, Cipta Sastra Salura*, Bandung
- 15 Rob Krier, 1998. *Komposisi Arsitektur*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- 16 Salura Purnama, Fauzy Bachtiar (2012), *A Synthesis of Local and Non-Local Architectural Concept on Gedung Sate*, Journal of Basic and Applied Scientific Research – Textroad
- 17 Sembiring, Dermawan. 2008. *Buku Ajar Wawasan Seni*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Unimed: Medan.